

**EVALUASI PROGRAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA HATI KOTA TANGERANG**

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

OLEH

E. HERLINA YULIASIH

NIM : 1809037138



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2021

ABSTRAK

E. Herlina Yuliasih NIM 1809037138 Evaluasi Program Penerapan Pendidikan Karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang. Tesis program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, 2021.

Pendidikan Karakter yang telah diterapkan di TK Mutiara Hati Kota Tangerang telah sesuai dengan Visi lembaga yaitu Membentuk Tunas Bangsa yang cerdas, mandiri dan bertakwa. amanat Perpres No 87 tahun 2017 dan Permendikbud no 20 tahun 2018. Penerapan Pendidikan Karakter di TK Mutiara Hati juga telah dievaluasi mengacu pada pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Anak Usia dini tahun 2019.

“Banyak orang tidak memahami betapa pentingnya peran PAUD dalam pengembangan karakter. Padahal dari situlah masa-masa emas untuk membentuk pemimpin-pemimpin masa depan Indonesia seharusnya dimulai. Indonesia tidak akan maju tanpa PAUD yang baik”. Disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim pada Milad ke 107 Muhammadiyah. Masa Emas atau golden age itu tentu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh tiga lingkungan PAUD, keluarga, sekolah dan lingkungan. Taman Kanak-kanak sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, tentulah harus serius dalam membangun karakter anak. Pembentukan karakter anak di usia dini adalah gerbang bagi anak melanjutkan tahapan perkembangan berikutnya.

Penerapan pendidikan karakter di TK Mutiara Hati dievaluasi dengan menggunakan model CIPP (context, Input, process, product). Hasil penelitian komponen konteks menunjukkan bahwa dari segi kebijakan, visi misi, tujuan dan sasaran program, telah mendukung penerapan pendidikan karakter. Namun yayasan atau lembaga pendidikan perlu menerbitkan juknis agar dapat diketahui bersama dan menjadi panduan guru dalam pelaksanaannya. Dari segi input yaitu perencanaan program, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, peran serta guru dan orang tua diperoleh hasil yang baik. Hasil menunjukkan bahwa semua elemen dan stakeholder terlibat mendukung pendidikan karakter di TK Mutiara Hati. Pada perencanaan program yang menitik pada pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan SOP agar dalam pelaksanaannya dapat terstandarisasi. Dari segi dukungan orang tua, sekolah telah memiliki program yang mendukung yaitu dengan dilaksanakannya PPOT (Program Pelatihan Orang Tua) wajib diikuti oleh Ayah Bunda yang menyekolahkan putra putrinya di TK Mutiara Hati. Program tersebut dilaksanakan setiap semester. Namun sekolah perlu menerbitkan peraturan terkait pelaksanaan program, ini agar menjadi pedoman orang tua siswa.

Dari segi proses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, sumber dana dan sarana prasarana, penerapan pendidikan karakter sudah sesuai dengan amanat Perpres No 87 tahun 2017 dan Permendikbud no 20 tahun 2018. Penerapan Pendidikan Karakter di TK Mutiara Hati juga telah dievaluasi mengacu pada pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Anak Usia dini tahun 2019. TK Mutiara Hati memiliki program 18 sikap mulia yang terintegrasi di semua kegiatan sekolah melalui pembiasaan, kegiatan rutin, kegiatan belajar baik di dalam dan luar sekolah, pelibatan keluarga dan masyarakat. Dalam hal penilaian TK Mutiara Hati sudah memiliki rancangan penilaian yang detail untuk memotret pencapaian

perkembangan siswa melalui enam domain berpikir afeksi, estetik, kognisi, bahasa, psikomotor dan social.

Dari hasil observasi menggunakan rubrikasi sesuai pedoman penilaian PPK dan Pedoman penerapan PPK pada Anak Usia dini, diperoleh skor 3,4 . Skor tersebut berada pada rentang nilai 3,0 – 3,5 (B) yaitu praksis (praktik) PPK di sekolah sudah menjadi pembiasaan. Namun sekolah perlu memberikan keseimbangan kepada warga sekolah terutama guru mengenai kebijakan pemerintah terkait PPK sehingga bisa memberikan konektivitas bahwa apa yang dilakukan sekolah sudah sejalan dengan program pemerintah dalam hal ini Pendidikan Penguatan Karakter.

Pada komponen produk, yaitu terkait hasil dan dampak menunjukkan perolehan yang baik. Citra sekolah yang memiliki “*concern*” terhadap pembentukan karakter anak, menjadi kepercayaan orang tua dalam menitipkan buah hati di TK Mutiara Hati. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, anak anak menunjukkan perubahan perilaku yang progresif . Namun sekolah tidak boleh terlena tentang citra positif yang sudah dibangun ini, karena pembentukan karakter membutuhkan proses yang lama, konsisten bahkan seumur hidup.

Kata Kunci: karakter, evaluasi program, PPK



ABSTRACT

E. Herlina Yuliasih NIM 1809037138 **Evaluation of the Character Education Implementation Program at Mutiara Hati Kindergarten, Tangerang City.** Postgraduate thesis program of Prof. Dr HAMKA Muhammadiyah University. Jakarta, 2021.

Character Education at Mutiara Hati Kindergarten, Tangerang City is in accordance with the vision of the institution, namely building an intelligent, independent and religious national generation. In accordance with Presidential Decree No. 87 of 2017 and Permendikbud No. 20/2018. The program is evaluated with the guidelines for Strengthening Character Education in AUD, Directorate of Early Childhood Education 2019.

The implementation of character education at Mutiara Hati Kindergarten is evaluated using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The results of the context component research show that the policies, vision and mission, program goals and objectives have supported the implementation of character education. However, schools need to issue technical guidelines to guide teachers. In terms of input, namely program planning, principal leadership function, the participation of teachers and parents, obtained good results. All elements involved support character education. In planning programs that dive into character education, it is necessary to complement with SOPs. In terms of parental support, the school already has a program, namely the implementation of the PPOT (Parent Training Program) which is mandatory. The program is implemented every semester. However, schools need to issue regulations related. In terms of processes, including planning, implementation, assessment, sources of funds and infrastructure, are in accordance with the mandate of the legislation. Mutiara Hati Kindergarten has a program of 18 noble attitudes which are integrated in all school activities through habituation, routine activities, good learning activities in inside and outside the school, involving families and communities to program implementation. In terms of the assessment, there is an assessment design to capture student development through the six domains of thinking affection, aesthetics, cognition, language, psychomotor and social

The results of observations using rubrics according to the PPK assessment guidelines and the Guidelines for implementing PPK in PAUD, obtained a score of 3.4. The score is in the range of values from 3.0 to 3.5 (B), namely that PPK praxis in schools has become a habit. However, schools need to strengthen socialization, especially teachers regarding government policies related to PPK so that they can provide connectivity to the program.

On the product components, indicating a good gain. The image of a school with character is the trust of parents in entrusting their children to Mutiara Hati Kindergarten. The results of the interview showed that the children showed progressive behavior changes. However, school should not be complacent about the positive image that has been built, because character building requires a long, consistent, and even lifelong process.

Keywords: character, program evaluation, PPK

LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI PROGRAM PENERAPAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA HATI
KOTA TANGERANG

TESIS

Oleh
E. HERLINA YULIASIH
1809037138

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 17 Februari 2021

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		9/3/21
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		9/3/21
3. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		9/3/21
4. Dr. Hj. Betti Nuraini, M.M (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		25/2/21
5. Dr. Hery Muljono, M.M (Anggota Penguji 1)		5/3/21
6. H. Anen Tumanggung, M.A., Ph.D. (Anggota Penguji 2)		2/3/2021

Jakarta, 9 Maret 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Evaluasi.....	10
1. Fokus Evaluasi.....	10
2. Ruang Lingkup Evaluasi.....	11
3. Perumusan Masalah Evaluasi.....	13
C. Kegunaan Evaluasi.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Deskripsi Konseptual Fokus Evaluasi Program.....	16
1. Pengertian Evaluasi.....	16
2. Pengertian Program.....	17
3. Pengertian Evaluasi Program.....	19
4. Fungsi Evaluasi Program.....	19
5. Ciri dan Persyaratan Evaluasi Program.....	24
6. Prinsip Umum Evaluasi Program.....	25
7. Prinsip Khusus Evaluasi Program.....	27
8. Jenis-jenis Evaluasi Program.....	28
9. Komponen dan Sub Komponen Indikator Program.....	32
10. Model Evaluasi Program Pendidikan.....	34
11. Penerapan atau Implementasi.....	42
B. Deskripsi Konseptual Fokus Pendidikan Karakter.....	44
1. Pengertian Karakter.....	45
2. Pendidikan Karakter.....	47

3. Ranah Pendidikan Karakter	50
4. Komponen Karakter yang Baik.....	51
5. Karakter yang Diperlukan Bangsa Indonesia	55
6. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	57
7. Implentasi PPK di Satuan Pendidikan.....	64
8. Penanaman Karakter pada Kurikulum 13	65
9. Kompetensi Sikap Apa Saja dalam Kurikulum 2013 PAUD?.....	65
10. Apa Peran Orang Tua dalam Penanaman Sikap.....	72
11. Peran Guru dalam Penanaman Sikap	74
12. Bagaimana Perencanaannya?.....	77
13. Membangun 18 Sikap Mulia.....	84
C. Kajian yang Relevan	90
D. Sinopsis	99
BAB III METODOLOGI EVALUASI	103
A. Tujuan Evaluasi	103
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	103
C. Metode dan Model Evaluasi	104
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	107
E. Standar Evaluasi	116
F. Kriteria Pelaksanaan Evaluasi dan Prosedur.....	117
G. Kriteria Evaluasi	119
BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	121
A. Deskripsi Data	121
B. Temuan Evaluasi	124
C. Pembahasan Temuan	156
BAB V KESIMPULAN IMPIKASI DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	168
B. Implikasi.....	170
C. Rekomendasi	171
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, di setiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, Di setiap level manapun dalam arti pada satuan pendidikan terendah yaitu pendidikan usia dini dan kemudian jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini)

NAEYC (*National Association for Education of Young Children*) memberi batasan pada anak usia dini yaitu anak emilayang berada pada rentang umur 0-8 tahun

yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (NAEYC, 1992 dalam Siti Aisyah dkk, 2014). Adapun UNESCO, jenjang pendidikan dibagi ke dalam 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*, dimana menempatkan anak usia dini termasuk ke dalam level 0 atau jenjang pra sekolah yaitu untuk usia 3-5 tahun.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, unik, potensial untuk belajar. Karenanya masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Masa ini disebut juga dengan *Golden age*. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Masa usia dini juga masa peka belajar anak. Dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya.

Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 triliun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 milyar sel otak. Betapa pentingnya kasih sayang bagi pembentukan sel otak. Kasih sayang dan sikap orang tua kepada anak akan menitis menjadi karakter anak di kemudian hari. Penanaman sikap pada pendidikan

anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan.

Peran lembaga satuan pendidikan yang menjadi salah satu tempat dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi lingkungan strategis yang turut membangun karakter anak. Hal ini sesuai dengan amanah PERPRES No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan formal. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK.

PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana dimaksud merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Sub Nilai religiusitas pada anak usia dini antara lain, beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, mau bekerja sama, kasih sayang, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat, dan melindungi yang kecil.

Nilai Utama Pendidikan karakter yang kedua adalah nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Sub nilai nasionalisme pada anak usia dini antara lain, cinta tanah air, mengikuti aturan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama menghargai diri sendiri (contoh: merawat diri agar sehat dan kuat), menghargai orang lain (termasuk kepada mereka yang berbeda), peduli lingkungan, bangga pada budaya bangsa sendiri (termasuk bahasa, pakaian, dan tata krama), rela berkorban (contoh: bersedia meminjamkan mainan kepada teman), unggul, dan berprestasi.

Selanjutnya adalah nilai karakter kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Sub nilai kemandirian pada anak usia dini antara lain, tekun bekerja, sikap tangguh dan daya juang, mengikuti aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keberanian.

Nilai utama yang keempat adalah gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Sub nilai integritas pada anak usia dini antara lain, tanggung jawab sebagai warga negara, anti korupsi, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, komitmen moral melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, kesabaran dan keteraturan (seperti antre), kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, memenuhi janji, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai teman, termasuk mereka yang berbeda (misalnya yang memiliki disabilitas).

Satuan Pendidikan Formal, yang selanjutnya disebut Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Penyelenggaraan PPK pada TK bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan di sekolah.

Sekolah adalah salah satu tempat yang strategis dalam pembinaan karakter ini. Nomor dua setelah keluarga. Pendidikan karakter di sekolah sulit berhasil apabila orang tua tidak membangun kerja sama antara lingkungan pendidikan siswa baik di rumah, di sekolah atau sekitarnya tidak ada keseimbangan dan keharmonisan. Wujud pendidikan karakter di Taman kanak-kanak selain melalui pembelajaran akhlak dan integrasi nilai-nilai agama pada sentra Iman dan Taqwa, juga pada kegiatan pembiasaan di sekolah terutama disiplin diri. Kegiatan pembiasaan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan di sekolah.

Penanaman karakter pada anak harus dimulai dari guru karena anak adalah sang peniru ulung. Semua yang ditangkap indera anak akan menjadi perilaku anak jika dilakukan terus-menerus. Apa yang didengar, dilihat, dirasakan anak akan membentuk karakter anak selanjutnya. Guru dan seluruh orang dewasa yang ada di satuan PAUD harus menyadari bahwa mereka adalah model bagi pengembangan perilaku anak. Oleh karena itu, guru dan semua orang dewasa di satuan PAUD patut memiliki kesamaan pikir, perilaku, dan tanggung jawab dalam menanamkan akhlak pada anak. Untuk membangun perilaku yang konsisten pada guru dan orang dewasa lainnya, perlu disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap kegiatan rutin yang dilakukan

sehari-hari bersama anak. Standar Operasional Prosedur dalam tatanan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya menjadi lampiran dari KTSP, melainkan dokumen penting yang memuat prosedur penanaman karakter anak-anak usia dini dibentuk. SOP disusun oleh satuan PAUD dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan satuan. Selain didapati pula beberapa sekolah telah menyusun pendidikan karakter di satuan pendidikannya, namun tidak pernah diadakan evaluasi dari keterlaksanaan program tersebut. Itulah fakta di lapangan yang peneliti temukan selama monitoring di sekolah TK-TK binaan di mana peneliti menjadi Pengawas di Kecamatan Cipondoh dan Tangerang.

Kenyataan lain di lapangan yang peneliti temui adalah beberapa pendidik masih melakukan *drilling*, lebih memprioritaskan pengembangan akademis daripada pembentukan karakter atau pembiasaan. Hal ini ditengarai dengan kurang memadainya ilmu praktis dan aplikatif tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Sejatinya seperti halnya pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pembentukan karakter ini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, jauh dari unsur paksaan dan tekanan. Pemaksaan dan ancaman tidak akan mampu menumbuhkan kesadaran dan sikap positif anak.

Selain kenyataan di lapangan yang peneliti dapatkan, dorongan penelitian ini juga sebagai langkah menjalankan amanah Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Penguatan Pendidikan Karakter merujuk pada Permendikbud No 87 tahun 2017.

Penanaman sikap ini menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 PAUD pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Di dalam struktur kurikulum 2013 PAUD pengembangan kompetensi sikap meliputi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar, Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. Implementasinya dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, membangun karakter anak dilakukan dengan penanaman sikap melalui pengembangan kompetensi sikap. Pengembangan kompetensi sikap bukan hanya sebagai dampak ikutan (nurturant) dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan, melainkan komponen yang harus direncanakan secara lebih matang dan mendalam yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga membentuk kebiasaan lebih lanjut menjadi perilaku yang akhirnya menjadi sikap dan karakter baik. Pengembangan kompetensi sikap memerlukan proses yang konsisten dalam jangka waktu lama. Namun, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang dilaksanakan melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna. Hal terpenting dalam pengembangan kompetensi sikap adalah keteladanan dari tim guru yang menjadi model bagi anak didik. Tanpa keteladanan pengembangan sikap baik akan menjadi sia-sia. Mengingat begitu pentingnya penanaman sikap dalam proses penerapan .

Menyadari esensi pembentukan sikap pada anak usia dini maka TK Mutiara Hati Kota Tangerang menjadikan pembentukan akhlak anak adalah hal yang utama . Akhlak merupakan tingkah laku, perangai, atau tabiat baik dan buruk nya perilaku seseorang.

Dan yang menjadi tolak ukur dalam perilaku baik dan buruk akhlak seseorang ialah dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Seseorang yang berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits maka itu lah akhlak yang sempurna yang tidak melanggar ketentuan Allah.

Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21)

Firman Allah di dalam Al-Qur'an, memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik selama hidup di dunia ini,

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ
حِسَابٍ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar :10)

Pembentukan akhlak tidak bisa instant. Tidak dapat dilaksanakan dalam hitungan hari, pekan atau bulan. Pembentukan akhlak membutuhkan proses panjang dan konsisten. Proses itu dimulai dengan sebuah program. Program pembentukan akhlak

di TK Mutiara Hati terlihat dari visi misinya kemudian langkah-langkah operasional mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penguatan Karakter sesuai Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 dan 18 sikap mulia Mutiara Hati yang disarikan dari 99 Asmaul Husna menjadi program yang terintegrasi pada semua kegiatan sekolah. Tentunya program yang telah dan tengah berjalan ini, butuh untuk dievaluasi agar menjadi gambaran bagi sekolah bagaimana keberhasilan program ini. Selain juga memberi masukan bagi pemangku keputusan untuk mengambil langkah lebih lanjut.

Dari beberapa permasalahan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap program pendidikan karakter yang telah berjalan di sekolah. Ibarat bola salju (*snowball effect*), hasil evaluasi yang akan dihasilkan nanti dapat memberikan obat bagi permasalahan penerapan pendidikan di sekolah dari sisi kompetensi guru, kurikulum dsb.

Untuk itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian evaluasi program pendidikan karakter yang merupakan perpaduan penguatan karakter merujuk pada PP no 87/2017 dan 18 sikap mulia Mutiara Hati. Terkait hal ini peneliti mengambil judul **Evaluasi Program Penerapan Pendidikan Karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang.**

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

Memfokuskan evaluasi berarti mengkhususkan apa saja dan bagaimana evaluasi akan dilakukan. Fokus evaluasi berarti melihat beberapa variabel dengan teliti. Biasanya variabel ini termasuk objek yang akan dievaluasi, tujuan evaluasi

individu yang akan terlibat dalam evaluasi, latar belakang dan pengaruhnya pada evaluasi serta pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab oleh evaluasi untuk mencapai tujuan evaluasi.

Penelitian ini akan menganalisa bagaimana penerapan pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang. Fokus evaluasi komponen evaluasi program yaitu konteks, input, proses dan produk, serta melihat keberhasilan pencapaian program, kesesuaian program dengan PP no 87/2020 dan permasalahan yang dihadapi selama menjalankan program pendidikan karakter.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Ada tiga elemen dalam proses pemfokusan evaluasi menurut Stecher Brian M & Alan Davis dalam Farida Yusuf; 2008 yaitu :

- a. Mempertemukan pengetahuan dan harapan
- b. Mengumpulkan informasi
- c. Merumuskan rencana evaluasi

Masalah tidak berdiri sendiri. Masalah timbul karena ada kesenjangan (gap) antara *das sein* dan *das sollen*, antara kenyataan dan harapan, antara *what is* (apa itu) dan *what should be* (bagaimana seharusnya), antara yang *observed* (hasil pengamatan) dan *expected* (harapan).

Ruang lingkup dari penelitian evaluatif ini adalah pengetahuan tentang penerapan karakter. Komponen yang akan dievaluasi adalah komponen yang mendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Dimensi yang dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi adalah sebagai berikut.

1) Materi

Materi adalah segala bahan, dokumen atau panduan yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan program atau kegiatan pendidikan karakter

2) Metode

Metode adalah segala aktivitas dalam kegiatan atau program yang diadakan dalam menyebarkan kemampuan atau informasi mengenai Pendidikan Karakter.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pihak yang terlibat dalam aktivitas penyelenggaraan program pendidikan di satuan PAUD. Terdapat empat aktor yang telah diidentifikasi berkontribusi terhadap suksesnya pelaksanaan program atau kegiatan pendidikan karakter yaitu dukungan warga satuan PAUD, orang tua, masyarakat, dan Pemerintah Daerah.

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan terfokus pada fungsi kepemimpinan yang di dalamnya terdapat kepala/pengelola dan guru/pendidik dalam menggerakkan pendidikan karakter.

5) Sumber Dana

Sumber dana merupakan aspek yang tidak kalah penting dari aspek lainnya. Ketersediaan sumber dana bisa dikatakan merupakan komitmen dalam menyelenggarakan Pendidikan karakter di segala

tingkat. Terdapat tiga aspek yang teridentifikasi dalam hal sumber dana, yaitu dukungan pemerintah pusat pemerintah daerah, orang tua, dan masyarakat.

6) Hasil

Hasil merupakan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan program pendidikan karakter. Ada dua aspek yang masuk dalam komponen hasil yaitu perubahan positif perilaku peserta didik secara individual dan perubahan positif pada budaya satuan PAUD.

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi terbagi ke dalam:

- a. Evaluasi konteks yang diteliti yaitu visi misi sekolah dan tujuan program di TK Mutiara Hati Kota Tangerang
- b. Evaluasi input meliputi kurikulum kemampuan siswa, kompetensi guru dan sarana prasarana penunjang program pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang
- c. Evaluasi proses meliputi perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran program pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang
- d. Evaluasi produk meliputi hasil dan dampak pelaksanaan program pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang.

Model Evaluasi mengacu pada ruang lingkup di atas adalah model CIPP (*Context- Input- Process- Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk di *Ohio State University*.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sbb:

- a. Bagaimana evaluasi konteks terkait kebijakan, tujuan dan sasaran program pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang?
- b. Bagaimana evaluasi input terkait kurikulum atau perencanaan program, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang?
- c. Bagaimana evaluasi proses yang mencakup proses pembelajaran penilaian, sumber dana dan sarana sarana terkait pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Kota Tangerang?
- d. Bagaimana evaluasi produk terkait hasil dan dampak pendidikan karakter Mutiara Hati ?

C. Kegunaan Evaluasi

1. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan secara teoritis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam penerapan pembangunan karakter sebagai landasan dalam pendidikan anak usia dini.

2. Untuk Ekosistem pendidikan

Manfaat praktis penelitian bagi elemen dalam ekosistem pendidikan antara lain:

a. Bagi Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah yang ingin mengimplementasikan penerapan karakter pada satuan pendidikan PAUD.

b. Bagi guru

Dapat mengetahui standarisasi bagi keterlaksanaan penerapan karakter sehingga dapat mempermudah guru dalam menggunakan secara aplikatif



DAFTAR PUSTAKA

Adi Suryanto dkk, Evaluasi pembelajaran di SD, Universitas Terbuka, 2014

Agus Zaelani Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Ar Ruz Media, 2017

Asep Safa'at , Stop Jadi Guru, PT Tangga Pustaka Jakarta, 2012

Arikunto Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jafat, Evaluasi program Pendidikan, Bumi Aksara, 2018

Arikunto Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara 2018

Chip Wood, Children in the Classroom Ages 4- 14 , Responsive Classroom 2015

Chairiniza , Keberhasilan Anak tergantung Orang tuanya, Elek komputindo, 2013

Depdiknas pedoman BCCT pada anak usia dini , jakara 2006

Farida Yusuf Tayibnapi , Evaluasi Program, Rhineka Cipta, 2008

Farida Yusuf Tayibnapi , Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian, Rhineka Cipta, 2008

Fidesrinur dkk, Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud 2017

HAMKA, Akhlakul Karimah, Gema Insani 2019

Herwulan Irene Purnama M,Pd Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dasar, Yudha English Galery, 2019

Hilal Mahmud, Administrasi Pendidikan Menuju Sekolah Efektif, Aksara Timur, 2015

Ida S Widayanti, Mendidik Karakter dengan karakter, PT, Arga Tilanta, 2017

Kasali Rhenald, Sentra series on Education Membangun Kecerdasan Dan Kemampuan Anak Usia Sejak Dini di Masa Depan yang Cemerlang, Mizan, 2019

Pamela Phelps, *Let's Build Strong Foundation in Language, Math , Social skills* (florida, Gryphon house , 2012

Pupuh Fathurrohman dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter , Refika Aditama 2017

Thomas Lickona, Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bumi Aksara 2012

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah, Kemendikbud 2010

Wisniarti Tamin, drg. Mengapa Surga di bawah Telapak Kaki Ibu, Pustaka Al Falah , 2014

Yayasan Solo Spirit Islam , Pendidikan Karakter Sadar Allah dengan Metode DNSA, 3T dan ATP. Yayasan Solo Surakarta 2020

Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah) , Rajawali Press, 2017

Zainal Arifin . Evaluasi Program Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan dan Non Kependidikan , Remaja Rosda Karya, 2019

